

PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI PADA GAY DITINJAU DARI KECELDASAN EMOSIONAL

Windhi Swandhani L, Dr. HERU BASUKI MPsi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : penyesuaian diri, kecerdasan e

Abstraksi :

Penyesuaian diri pada kaum gay tentu bukanlah hal yang mudah terutama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia karena kaum gay harus dapat menghadapi tekanan-tekanan dari dalam dirinya sendiri maupun tekanan dari lingkungan seperti terhadap pandangan atau stereotipe masyarakat, norma-norma yang berlaku, penolakan dari pihak keluarga, teman, lingkungan serta pandangan dari sisi agama. Namun penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam proses penerimaan jati diri (coming out) yang harus dimiliki kaum gay agar dapat menjalani kehidupan dan mental yang sehat. Untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik maka sangatlah dibutuhkan kemampuan untuk mengelola emosi dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Faktor tersebut sangat terkait dengan karakteristik kecerdasan emosional, karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu memahami diri sendiri, mampu mengelola emosi dengan baik, mampu menghormati perasaan orang lain, dan memiliki keterampilan yang baik untuk berhubungan dengan orang lain. Sebaliknya apabila seseorang memiliki kecerdasan emosi yang rendah tidak peka akan perasaan diri yang sesungguhnya, terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri, tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain, dan seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan. Oleh karena itu dengan adanya tekanan dari dalam diri maupun lingkungan dan segala permasalahan yang dialami kaum gay peneliti merasa tertarik untuk menguji apakah ada perbedaan penyesuaian diri pada gay yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dengan yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel incidental sampling yaitu teknik penarikan sampel kebetulan. Teknik penarikan sampel ini dipilih karena populasi subyek tidak diketahui jumlahnya dan subyek memiliki karakteristik yang sulit untuk ditemui. Subjek dalam penelitian ini adalah pria yang memiliki

orientasi seksual sebagai homoseksual atau yang sering disebut gay yang berada di wilayah Kota Depok dan berusia antara 20 sampai dengan 30 tahun (penyesuaian diri sudah tampak baik) dengan jumlah 38 orang gay. Berdasarkan hasil pengumpulan serta analisis data yang dilakukan penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri yang signifikan pada gay dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dan gay dengan tingkat kecerdasan emosional rendah. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa penyesuaian diri pada gay yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi berada pada kategori tinggi sedangkan untuk gay yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi berada pada kategori sedang, sehingga terlihat jelas bahwa tingkat kecerdasan emosi mempengaruhi penyesuaian diri pada gay. Berdasarkan hasil deskripsi tempat tinggal, ditemukan bahwa gay yang tinggal dengan orang tua memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan gay yang tinggal dengan saudara atau kost. This watermark does not appear in the registered version - <http://www.clicktoconvert.com>